

**Problematika Pembelajaran PAI di Daerah Terpencil:
Studi Atas Keterbatasan Sumber Daya Manusia**

Lailatul Ilmiyah

Mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya

lailatulilmiyah1@gmail.com

Husnul Khotimah

Mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya

husnulhotimah0001@gmail.com

Nur Rachma Aryani

Mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya

nurrachmaaryani19@gmail.com

Alaika M. Bagus Kurnia PS

STIKes Surabaya

alaika.ps@stikessurabaya.ac.id

Abstract: Education is a very important thing for every nation. On the other hand, education is considered problematic. Among the problems are complaints about the curriculum, system, teaching staff and so on. This article discusses these various problems. For example, religious educators who from time to time differ from people's lives which are growing very rapidly, lack of facilities and infrastructure, limited number of teachers, and inadequate facilities in remote areas. This article also discusses possible solutions to overcome the problems of PAI learning in remote areas. In addition, it also discusses the limitations of Human Resources (HR) with the factors that cause them from these limitations and the results obtained after the solutions provided in overcoming the problems in PAI learning in these remote areas. So with this discussion, it can be concluded that the problems that occur in remote areas in PAI learning are caused by several factors, the limitations of Human Resources (HR), and the presence of the right solution can provide the best results for the people in the area. remote in seeking knowledge, especially in PAI learning.

Keywords: Human Resources; Islamic Education; Learning Problems

Abstrak: Pendidikan adalah suatu perkara yang sangat penting bagi setiap bangsa. Di sisi lain, pendidikan dianggap problematika. Di antara problematika itu adalah keluhan kurikulum, sistem, tenaga pendidik dan lain sebagainya. Artikel ini membahas ragam problematika tersebut. Seperti, pendidik agama yang dari waktu ke waktu berbeda-beda dengan kehidupan masyarakat yang semakin berkembang sangat pesat, kurangnya sarana dan prasarana, keterbatasan jumlah guru, dan fasilitas yang tidak memadai di daerah terpencil. Artikel ini juga membahas solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi problematika pada

pembelajaran PAI di daerah terpencil. Selain itu, juga membahas tentang keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM) dengan faktor yang menyebabkannya dari keterbatasan tersebut serta hasil yang diperoleh setelah adanya solusi yang diberikan dalam mengatasi problematika pada pembelajaran PAI di daerah terpencil tersebut. Sehingga dengan adanya pembahasan tersebut dapat menghasilkan kesimpulan bahwa problematika yang terjadi di daerah terpencil dalam pembelajaran PAI ini disebabkan oleh beberapa faktor, adanya keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM), serta dengan adanya solusi yang tepat dapat memberikan hasil yang terbaik bagi masyarakat yang berada di daerah terpencil dalam mencari ilmu khususnya pada pembelajaran PAI.

Kata Kunci: Pendidikan Islam; Problematika Pembelajaran; Sumber Daya Manusia

Pendahuluan

Proses pendidikan dapat dikatakan baik atau berkualitas yaitu apabila usaha yang dilakukan telah berhasil untuk membawa seluruh peserta didik kepada tujuan yang ada. Apa yang telah diajarkan oleh guru hendaknya dipahami dan dimengerti dengan sepenuhnya oleh seluruh peserta didik. Oleh karena itu pendidikan adalah suatu masalah yang sangat penting bagi setiap bangsa lebih utamanya bangsa yang sedang membangun pendidikan. Disisi lain juga pendidikan dianggap suatu problem bagi setiap orang. Masalah yang sering muncul itu keluhan tentang pendidikan baik dengan kurikulumnya, sistemnya, tenaga pendidiknyanya dan lain sebagainya. Saat ini masing-masing individu selalu menuntut dan menginginkannya lebih baik, jadi tidak heran karena pendidikan harus selalu berubah-ubah dengan seiring perubahan zaman dan perkembangan teknologi.

Pada era persaingan global seperti saat ini masalah pendidikan termasuk bidang yang direpotkan. Hal tersebut dikarenakan oleh pendidikan termasuk juga pendidikan agama yang memegang peran sangat penting dan tanggung jawab paling besar dalam menyiapkan generasi muda yang memiliki sumber daya manusia yang berkualitas yang memasuki persaingan global tersebut, lebih baiknya pendidikan agama Islam sebagai landasan moral dalam melakukan pembangunan. Salah satu faktor yang penting dalam pendidikan adalah seorang guru. Karena peran seorang guru itulah yang akan bertanggung jawab dalam pembentukan pribadi peserta didiknya terutama pendidikan agama Islam mempunyai tanggung jawab yang lebih berat. Selain bertanggung jawab terhadap pembentukan peserta didik yang sesuai dengan ajaran Islam, seorang guru juga bertanggung jawab terhadap Allah SWT. Pendidikan harus mampu melahirkan manusia yang kreatif, aktif, inovatif serta mandiri sehingga mampu menandingi dari suatu dampak persaingan global.

Guru yang profesional yaitu seorang guru yang mempersiapkan diri sematangmatangnya sebelum waktunya ia mengajar. Guru harus menguasai apa yang akan disajikan dan bertanggung jawab atas semua yang diajarkan serta bertanggung jawab atas tingkah lakunya. Kinerja guru sangatlah menentukan keberhasilan peserta didik. Memang guru bukan satu-satunya jalan untuk membentuk watak peserta didik serta keberhasilan lahir

batin. Akan tetapi guru yang dikatakan profesional akan lebih menghasilkan output yang lebih berkualitas daripada guru yang standard. Seorang guru khususnya guru agama sebaiknya harus memiliki beberapa kualifikasi dan kompetensi minimal diantaranya yaitu kompetensi profesional yang meliputi pemahaman tentang visi pendidikan, kurikulum dan materi pendidikan, penguasaan metode pembelajaran, strategi pembelajaran, media pembelajaran dan lain sebagainya serta kemampuan mengaplikasikan pengetahuan-pengetahuan tersebut dalam melaksanakan perannya sebagai seorang guru agama.

Namun pada kenyataannya pendidikan agama yang dilakukan guru hanya menekankan terhadap transfer pengetahuan saja bukan pada pembentukan sikap dan perilaku peserta didik. Selain itu dalam proses belajar mengajar dikelas guru agama cenderung kurang kreatif misalnya, perumusan tujuan instruksional yang kurang tepat, metode pembelajaran yang monoton dan hanya biasanya hanya menekankan pada aspek kognitif saja. Proses pembelajaran yang hanya menekankan pada pencapaian kognitif tersebut tentunya akan mengakibatkan bahwa agama hanya dianggap sebagai pengetahuan saja sehingga tidak bisa mewujudkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian agama yang seharusnya menjadi dasar dalam tingkah laku peserta didik tetapi justru hanya akan dirasakan sebagai beban oleh peserta didik. Karena mereka menganggap bahwa agama hanya berisi tuntunan atau kewajiban-kewajiban yang harus peserta didik lakukan dan larangan-larangan yang harus peserta didik jauhi tanpa adanya penghayatan terhadap nilai-nilai dari apa yang telah mereka lakukan dalam melakukan perintah atau menjauhi larangan tersebut. Kata lain agama menjadi kurang fungsional dalam membentuk akhlak, moral, tingkah laku bahkan kepribadian peserta didik.

Kemajuan saat ini sudah terlalu kompleks, terutama dalam perkembangan kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan yang sangat mempengaruhi pula dalam pembaharuan pendidikan dan pengajaran. Dari paparan yang telah ada bahwa seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sering menemui problem-problem khususnya pendidik agama yang dimana dari waktu ke waktu berbeda-beda dengan kehidupan masyarakat yang semakin berkembang sangat pesat. Dengan kurangnya sarana dan prasarana dari pemerintah akan membuat semakin terpuruknya penerus generasi muda bangsa Indonesia di era globalisasi. Kurangnya sarana dan prasarana, Jumlah seorang guru yang terbatas, fasilitas yang tidak memadai di daerah terpencil sering menjadi suatu masalah yang sering dianggap sebagai faktor utama kurangnya pendidikan di daerah terpencil. Jumlah seorang guru yang sedikit di daerah terpencil terjadi karena kurangnya perhatian dari pemerintah atas gaji dan tunjangan yang diterima oleh seorang guru yang bertempat di daerah terpencil.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan penelusuran terhadap referensi-referensi ilmiah. Literatur atau referensi yang dianggap relevan dengan kajian ini dijadikan sebagai sumber primer, sedangkan referensi yang sifatnya membantu penjelasan atau dapat menambahkan informasi dijadikan sebagai sumber sekunder. Dengan demikian penelitian ini adalah *library research*.

Hasil dan Pembahasan

Problematika Pembelajaran PAI di Daerah Terpencil

Istilah problem/problematika berasal dari bahasa Inggris yaitu “problematic” yang artinya persoalan atau masalah. Sedangkan dalam KBBI, problem berarti hal yang belum dapat dipecahkan, yang menimbulkan permasalahan. Kata pembelajaran dalam KBBI berasal dari kata “ajar” artinya petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui (diturut), dan mendapat imbuhan pe-an sehingga artinya menjadi cara atau proses menjadikan orang belajar.

Adapun dalam bahasa Arab disebut dengan ta’lim yang berarti mengajar, dan dalam Bahasa Inggris disebut dengan “*to teach* atau *to instruct* artinya *to direct to do something. To teach to do something*”, yakni memberi pengarahan agar melakukan sesuatu dan mengajar akan melakukan sesuatu. Adapun menurut istilah, Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi mengartikan pembelajaran sebagai suatu aktivitas (proses belajar mengajar) yang sistematis dan sistematis yang terdiri dari berbagai komponen, antara satu komponen pengajaran dengan lainnya saling tergantung dan berkesinambungan.

Pendidikan Islam adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadiannya yang utama (insan kamil). Juga Ahmad Tafsir; mendefinisikan pendidikan Islam adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam. Dari definisi pendidikan agama Islam dan beberapa definisi pendidikan Islam di atas, terdapat kemiripan makna yaitu keduanya sama-sama mengandung arti pertama, adanya usaha dan proses penanaman sesuatu (pendidikan) secara kontinue. Kedua, adanya hubungan timbal balik antara orang pertama (orang dewasa, guru, pendidik) kepada orang kedua, yaitu peserta dan anak didik. Dan ketiga adalah akhlakul karimah sebagai tujuan akhir. Namun tidak kalah pentingnya dari aspek epistemologi bahwa pembinaan dan pengoptimalan potensi penanaman nilai-nilai Islam dalam jiwa, rasa, dan pikir serta keserasian dan keseimbangan.

PAI adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik agar memiliki tauhid yang kuat, mampu mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran Islam sehingga menjadi manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia sesuai dengan sumber utamanya yaitu kitab suci Alquran dan Al-Hadits. Adapun mata pelajaran PAI secara keseluruhan dalam lingkup Alquran dan Al-Hadits, keimanan, akhlak, fikih/ibadah, dan sejarah kebudayaan Islam, sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup PAI mencakup perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya.

1. Problematika Ekstern

Faktor Guru karena dalam proses pembelajaran guru memiliki peranan yang sangat penting. Guru dituntut harus memiliki sejumlah keterampilan yang terkait dengan tugas-tugas yang dilaksanakan. Guru juga harus memiliki kecakapan dalam memilih materi, aktivitas, dan cara kerja dari berbagai kemungkinan yang ada. Di daerah terpencil, kebanyakan guru/pengajar masih memiliki tingkat kesejahteraan yang rendah. Disamping tenaga pendidik yang kurang, guru yang berpangkat sebagai PNS kadang lalai dari tugasnya.

Mereka menolak untuk dimutasi ketempat yang terpencil, dengan alasan terlalu jauh. Tanpa mereka sadari siswa siswi menjadi korban, dimana mereka tidak mendapatkan pendidikan yang layak sebagaimana mestinya, hal ini karena sebagian besar tenaga pendidik hanya berstatus honorer.

Selain itu, lingkungan sosial (termasuk teman sebaya) dan kurikulum sekolah, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum yang sesuai dengan peraturan pemerintah pada saat ini adalah Kurikulum 2013 edisi revisi 2017. Namun banyak dijumpai di beberapa sekolah terutama didaerah terpencil tidak menggunakan kurikulum tersebut secara sempurna. Serta sarana dan prasarana, sarana dan prasarana dalam pendidikan juga merupakan faktor yang memengaruhi hasil belajar peserta didik. Di Sekolah atau madrasah daerah terpencil, kendala sarana dan prasarana sering menjadi alasan utama munculnya problematika. Keadaan gedung dan ruang kelas yang tidak memadai (gelap dan lembab), tidak tersedianya ruang perpustakaan dan ruang laboratorium, tidak tersedianya buku-buku pelajaran, media/alat bantu belajar yang minim adalah gambaran problematika pembelajaran PAI di sekolah/ madrasah daerah terpencil.

2. Problematika Intern

(1) Karakteristik peserta didik, pembelajaran berkaitan dengan kondisi kepribadian peserta didik baik fisik maupun mental. Karena masalah-masalah belajar berkaitan dengan minat jadi jika peserta didik tersebut minat maka akan mudah juga peserta didik tersebut untuk bersekolah. (2) Sikap terhadap pembelajaran. (3) Motivasi dan konsentrasi belajar (4) Mengolah bahan belajar, proses berpikir seseorang peserta didik untuk mengelola informasi-informasi yang diterima sehingga bermakna. Kemampuan peserta didik harus terus di dorong dan dikembangkan agar peserta didik mampu untuk mencapai makna belajar dan akan semakin mengarah kepada perkembangan serta kemampuan berpikir yang sangat berguna untuk menghasilkan pengetahuan-pengetahuan baru. (5) Menggali hasil belajar dan rasa percaya diri. (6) Kebiasaan belajar, kebiasaan belajar merupakan perilaku seseorang yang telah tertanam dalam waktu yang relatif lama sehingga memberikan ciri dalam kegiatan belajar yang dilakukannya.

Solusi dari berbagai problematika pembelajaran PAI

Dalam sebuah problem atau masalah pasti ada solusi dibalik semua problem tersebut. Adapaun solusi dari berbagai problematika pembelajaran PAI antara lain: *Pertama*, usaha yang dilakukan oleh sekolah yaitu sekolah seharusnya menyediakan ruangan perpustakaan, ruangan praktek, ruang laboratorium dan menyediakan buku-buku pelajaran sebagai alat bantu untuk pembelajaran peserta didik. *Kedua*, usaha secara institusional (menyediakan tenaga pengajar, mengoptimalkan fungsi masjid, mewajibkan peserta didik shalat berjamaah, melaksanakan kegiatan keagamaan seperti membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran atau membaca Asmaul Husna sebelum pembelajaran dan membaca doa ketika sebelum dan sesudah pembelajaran. *Ketiga*, usaha yang dilakukan oleh guru mata pelajaran bidang studi PAI yaitu dengan menciptakan suasana pembelajaran yang menarik, penggunaan metode yang bervariasi, pemberian motivasi kepada peserta didik agar bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, serta memberikan pengertian kepada peserta didik bahwa pendidikan agama Islam merupakan pelajaran yang wajib dipelajari sebagai

bekal untuk kehidupan dunia dan akhirat. Guru selalu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai materi yang kurang dipahami.

Keterbatasan Sumber Daya Manusia di Daerah Terpencil

Dalam dunia pendidikan khususnya yang berada di daerah terpencil tentunya akan mengalami berbagai rintangan dan tantangan atau lebih spesifiknya disebut dengan keterbatasan. Hal ini sudah menjadi kebiasaan yang dialami oleh masyarakat yang berada di daerah terpencil. Berbeda dengan masyarakat yang berada di daerah yang sangat mudah dijangkau oleh apapun. Dengan demikian, daerah terpencil merupakan daerah atau kawasan yang jauh dari pusat perkembangan atau pertumbuhan suatu daerah lain akibat kekurangan atau bahkan tidak memiliki sarana dan prasarana sebagai penghubung dan akan menghambat perkembangan dan pertumbuhan di suatu daerah. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 06 Tahun 2003, bahwa daerah terpencil adalah daerah yang sangat sulit untuk dijangkau oleh berbagai macam sebab, seperti kondisi geografi (baik itu kepulauan, pegunungan, daratan, hutan, dan rawa), transportasi, sosial, dan ekonomi.

Sumber Daya Manusia (SDM) dalam dunia pendidikan menjadi komponen utama dan sangat penting serta harus mendapatkan perhatian yang khusus dari seluruh pemegang kebijakan. Namun dalam hal ini, Sumber Daya Manusia (SDM) menjadi terbatas bagi masyarakat yang berada di daerah terpencil apalagi dalam dunia pendidikan. Hal ini dikarenakan dari kondisi dan situasi yang berada di daerah terpencil menyebabkan kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM) yang menjadikan mereka kurang memperhatikan akan pentingnya dari pendidikan tersebut. Selain itu, kebanyakan dari mereka yang tidak memperhatikan pentingnya pendidikan maka pemerintah juga mengalami kesulitan dalam menangani komponen-komponen pendidikan yang ada di daerah terpencil. Misalnya saja pada saat perekrutan tenaga pendidik untuk daerah yang terpencil. Sehingga dalam menangani masalah tersebut, pemerintah merasa kesulitan saat terjadi perekrutan tenaga pendidik khusus daerah terpencil. Karena yang dibutuhkan adalah peran yang strategis dan signifikan dalam pendidikan itu sangat penting sehingga harus mendapatkan perhatian yang lebih dari pemerintah.

Maka dari itu, keterbatasan yang dialami oleh masyarakat yang berada di daerah terpencil ini dalam dunia pendidikan sebenarnya berasal dari Sumber Daya Manusia (SDM) yaitu kurangnya tenaga pendidik baik dari segi kualifikasinya maupun jumlahnya. Dengan demikian, harus diperlukan beberapa prinsip dalam perekrutan tenaga pendidik untuk daerah yang terpencil. Adapun prinsip-prinsipnya antara lain.

- a. Rekrutmen tenaga pendidik harus dilakukan secara objektif dan ada persyaratan yang pasti bagi pelamar yang lulus dan tidak lulus secara objektif.
- b. Rekrutmen tenaga pendidik harus dirancang dengan matang, supaya dapat memenuhi kebutuhan masyarakat.
- c. Untuk materi yang di ujikan pada saat perekrutan tenaga pendidik harus yang komprehensif mencakup seluruh aspek persyaratan yang wajib dimiliki oleh calon tenaga pendidik.

Faktor Penyebab Keterbatasan Sumber Daya Manusia di Daerah Terpencil

Daerah terpencil merupakan kawasan perdesaan yang terisolasi atau terasing dari pusat pertumbuhan yang berkembang pesat atau daerah lain akibat tidak mempunyai atau kekurangan sarana dalam perhubungan, sehingga terjadi penghambatan pertumbuhan dan perkembangan kawasan. Daerah terpencil juga dapat diartikan sebagai daerah yang sulit dijangkau karena berbagai penyebab diantaranya seperti keadaan geografi, transportasi, sosial serta ekonomi. Adapun kriteria dari daerah terpencil yaitu kondisi geografis yang sulit untuk dijangkau, sarana aksesibilitas kurang memadai, kualitas sumber daya manusia (SDM) rendah dan komunikasi adat terpencil yang memisahkan dari lingkungan sosial diluar wilayahnya. Seperti dengan sekolah yang terletak di wilayah daerah terpencil yang dimana tempatnya kurang strategi karena jauh dari pusat kota dan berada didaerah perairan atau daerah terpencil yang menyebabkan aksesibilitasnya sulit dan mempunyai sumber daya manusia (SDM) yang rendah atau kurang berkualitas.

Dalam suatu negara pasti memiliki dan membutuhkan sumber daya manusia untuk memenuhi tujuan yang ingin dicapai oleh suatu negara tersebut, misalnya dalam bidang ekonomi, sosial, pendidikan, dan lain sebagainya. Sumber daya manusia harus dikelola dengan cara yang baik agar bakat dan kemampuan seseorang dapat bermanfaat secara utuh, maksimal dan tepat sasaran dengan melalui metode-metode dan sistem yang efektif dan efisien. Sumber daya manusia terdiri dari dua hal, yaitu daya fisik dan daya pikir. Dengan adanya dua hal tersebut nantinya akan menentukan kemampuan manusia. Dalam suatu hal aktivitas manusia merupakan unsur utamanya, tidak peduli meskipun banyak peralatan canggih yang dapat bekerja dengan instan, namun dengan peralatan canggih tersebut jika tidak dikelola oleh manusia tidak akan dapat berfungsi. Sumber daya manusia merupakan kekayaan atau modal suatu negara yang penting bagi segala aktivitas manusia sehingga akan mencapai tujuan yang ingin dicapai oleh seseorang. Untuk itu, diperlukan analisis pengembangan dengan metode yang sesuai dengan memperhatikan beberapa unsur diantaranya yaitu waktu, skill atau kemampuan, serta daya yang dimiliki oleh setiap manusia atau individu.

Faktor yang mempengaruhi keterbatasan atau minimnya sumber daya manusia antara lain adalah isu keterbatasan dan pemerataan sarana dan prasarana (sekolah, peralatan, buku serta guru). Selain kondisi sarana dan prasarana dalam masyarakat di daerah terpencil, faktor geografis dan transportasi juga termasuk salah satu permasalahan dalam rangka peningkatan sumber daya manusia (SDM) dalam bidang pendidikan serta kelangkaan sarana transportasi, jarak yang ditempuh, waktu yang ditempuh dan biaya tempuh sehingga membuat alasan guru kurang aktif dan proses belajar mengajarnya kurang maksimal. Rendahnya tingkat ketenagaan pendidikan serta rendahnya mutu akademik terutama dalam penguasaan ilmu pengetahuan alam (IPA), matematika, serta bahasa terutama bahasa Inggris padahal dengan menguasai materi tersebut merupakan kunci dalam menguasai dan mengembangkan bidang IPTEK.

Selain itu, juga disebabkan karena kurangnya lapangan pendidikan bagi masyarakat yang hanya memiliki skill atau kemampuan dan tingkat pendidikannya yang rendah. Dengan tingkat pendidikan yang rendah atau kurang berkualitas itu akan mempengaruhi adanya sumber daya manusia yang terbatas. Rendahnya tingkat pendidikan kebanyakan disebabkan

oleh keadaan ekonomi apalagi di daerah terpencil yang jauh dari pusat perkembangan. Dengan ekonomi yang kurang mendukung menyebabkan mereka mudah putus asa dan memilih untuk tidak melanjutkan sekolah atau pendidikan. Sehingga dapat dikatakan bahwa rendahnya minat anak untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi disebabkan karena tidak mempunyai alasan yang cukup kuat untuk meraih cita-cita yang berdampak pada rendahnya motivasi masing-masing individu untuk bersekolah. Motivasi peserta didik memiliki pengaruh yang sangat tinggi terhadap minat peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Semakin tinggi dorongan motivasi peserta didik akan semakin tinggi juga minat peserta didik untuk melanjutkan pendidikan.

Selain itu, yang menyebabkan rendahnya pendidikan di daerah terpencil adalah kondisi sosial masyarakat. Tingkat pendidikan yang tinggi maupun yang rendah di lingkungan sosial tempat berinteraksi dan bersosialisasi akan dapat mempengaruhi pendidikan peserta didik tersebut. Interaksi sosial adalah suatu hubungan sosial antar individu dengan sedemikian rupa sehingga individu yang bersangkutan saling mempengaruhi satu sama lain.

Ketertinggalan pada daerah terpencil sebenarnya bukan sebuah kondisi yang tidak terdapat perkembangan, melainkan jika dibandingkan dengan daerah lain lebih terbelaka daerah terpencil. Dalam bidang pendidikan, peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) di daerah terpencil dapat dilakukan dengan pemerataan tenaga pendidik, baik yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun masyarakat untuk meningkatkan kualitas dan kualifikasi seorang guru. Sumber daya manusia (SDM) yang terjadi di dunia pendidikan sangatlah penting dan menjadi pokok utama yang harus mendapatkan perhatian khusus dari pemegang kebijakan. Artinya jika ingin mutu pendidikan mencapai pada tingkat pencapaian yang tertinggi atau terbaik maka sumber daya manusia (SDM) harus ditingkatkan. Sumber daya manusia sangat berperan dalam menentukan kemajuan dari sebuah negara.

Keberhasilan suatu pendidikan tidak akan terlepas dari sumber daya manusia (SDM) yang berperan yaitu tenaga pendidiknya. Terdapat hubungan antara kualitas tenaga pendidik dengan keberhasilan maupun kegagalan pendidikan. Apabila tenaga pendidik memiliki kualitas dengan kualifikasi yang baik maka pendidikan akan berhasil pula begitu juga dengan sebaliknya. Banyak tenaga pendidik di daerah terpencil yang lulusannya hanya sampai ke jenjang Sekolah Menengah Atas dikarenakan faktor wilayahnya yang terletak di daerah terpencil sehingga banyak masyarakat yang kurang memperhatikan pentingnya pendidikan, banyak yang menempuh pendidikan tetapi hanya sampai ke jenjang Sekolah Menengah Atas dan kesulitan dari pemerintah dalam mengontrol komponen-komponen pendidikan yang berada di daerah terpencil, sehingga dalam perekrutan tenaga pendidik kurang memperhatikan lulusan.

Dalam mengembangkan sumber daya manusia (SDM) melalui pendidikan, seorang guru atau tenaga pendidik menjadi tulang punggung yang memiliki peran yang strategis dan signifikansi. Oleh karena itu, untuk mengatasi keterbatasan sumber daya manusia di daerah terpencil dibutuhkan tenaga pendidik yang memiliki kualifikasi yang sesuai agar dapat membantu meningkatkan kemampuan peserta didik atau meningkatkan sumber daya manusia.

Hasil dari Solusi yang dilakukan dalam Memperbaiki Problematika Pembelajaran PAI di Daerah Terpencil

Berdasarkan solusi yang telah dijelaskan diatas, maka terdapat hasil dari penelitian yang kami lakukan mengenai solusi yang telah dilakukan untuk memperbaiki problematika yang terjadi terhadap pembelajaran PAI di daerah terpencil. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

Usaha yang dilakukan oleh pihak sekolah memberikan dampak yang sangat positif bagi peserta didik. Dengan adanya beberapa fasilitas ruangan yang telah disediakan membuat para peserta didik merasa nyaman pada saat proses pembelajaran berlangsung. Beberapa ruangan tersebut misalnya, ruang perpustakaan, ruang praktek, dan ruang laboratorium. Tidak hanya menyediakan beberapa ruangan tersebut, akan tetapi pihak sekolah juga menambahkan fasilitas yang lain seperti, buku-buku pelajaran yang dapat digunakan oleh peserta didik supaya bisa menambah pengetahuan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

Dengan usaha kedua yang telah dijelaskan diatas, maka akan memberikan hasil yang luar biasa bagi peserta didik. Hal ini dikarenakan dengan menyediakan tenaga pengajar yang berkualitas, mewajibkan para peserta didik untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang spiritual, serta dapat mengoptimalkan fungsi masjid dengan baik. Sehingga dengan usaha tersebut tentunya akan memberikan dampak yang positif bagi peserta didik. Dengan adanya kegiatan-kegiatan yang spiritual seperti membiasakan peserta didik untuk membaca al-Qur'an sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung dan membiasakan untuk melaksanakan sholat berjama'ah, maka hal tersebut dapat merubah akhlak dan perilaku peserta didik untuk menjadi yang lebih baik dan terarah pada hal-hal yang positif dalam kehidupannya. Dengan demikian, pengaruh positif yang diperoleh para peserta didik akan mampu merubah mereka kepada kehidupan yang lebih baik baik itu pada saat berada di sekolah, lingkungan keluarga, maupun di lingkungan masyarakat.

Usaha ketiga yang telah dijelaskan diatas sangat memberikan pengaruh yang positif bagi peserta didik. Dengan adanya perubahan cara mengajar yang dilakukan oleh guru bidang studi PAI, dapat merubah cara berfikir peserta didik dalam menguasai materi yang diberikan oleh guru. Ketika seorang guru menciptakan suasana yang baru, memberikan metode pengajaran yang bervariasi, dan memberikan motivasi serta penjelasan yang lebih terdidik kepada peserta didik, maka akan dapat merubah baik itu dari cara berfikir mereka, sikapnya, akhlaknya, maupun rasa semangatnya dalam mencari ilmu khususnya pada saat kegiatan pembelajaran di bidang studi PAI. Dengan begitu, seorang guru bisa memberikan penjelasan kepada para peserta didik bahwasannya bidang studi PAI ini wajib untuk dipelajari. Karena dengan bidang studi PAI peserta didik dapat merubah dirinya untuk menjadi pribadi yang lebih baik dalam menjalankan kehidupan sehari-hari, serta bidang studi ini dapat kita jadikan sebagai bekal untuk kehidupan baik itu di dunia maupun di akhirat kelak. Sehingga dengan adanya manfa'at atau pengaruh yang luar biasa tersebut, tentunya dapat menjadikan para peserta didik untuk lebih semangat dalam menuntut ilmu khususnya di bidang studi PAI ini. Dengan demikian, bidang studi PAI ini dapat dikatakan sebagai bidang studi yang sangat penting untuk dipelajari karena dapat memberikan

kesadaran dalam menyiapkan peserta didik supaya memiliki tingkat ketauhidan yang kuat dan mengimani ajaran agama islam untuk menjadi manusia yang bertaqwa kepada Allah Swt. dan berakhlak mulia yang sesuai dengan al-Qur'an dan Hadits.

Simpulan

Problematika pembelajaran PAI dibagi menjadi 2 yaitu problematika internal dan problematika eksternal. Problematika eksternal meliputi faktor seorang guru karena dalam proses pembelajaran guru memiliki peranan yang sangat penting, lingkungan sosial (termasuk teman sebaya), kurikulum sekolah, Sarana dan Prasarana, sarana dan prasarana dalam pendidikan juga merupakan faktor yang memengaruhi hasil belajar peserta didik. Problematika internal meliputi karakteristik peserta didik, sikap terhadap pembelajaran, motivasi dan konsentrasi belajar, mengolah bahan belajar, menggali hasil belajar dan rasa percaya diri.

Solusi dari berbagai problematika pembelajaran PAI antara lain yaitu usaha yang dilakukan oleh sekolah yaitu sekolah seharusnya menyediakan ruangan perpustakaan, ruangan praktek, ruang laboratorium. Usaha secara institusional menyediakan tenaga pengajar, mengoptimalkan fungsi masjid, mewajibkan peserta didik shalat berjamaah, melaksanakan kegiatan keagamaan. Usaha yang dilakukan oleh guru mata pelajaran bidang studi PAI yaitu dengan menciptakan suasana pembelajaran yang menarik, penggunaan metode yang bervariasi. Keterbatasan sumber daya manusia di daerah terpencil dikarenakan dari kondisi dan situasi yang berada di daerah terpencil menyebabkan kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM) yang menjadikan mereka kurang memperhatikan akan pentingnya dari pendidikan tersebut. Selain itu, kebanyakan dari mereka yang tidak memperhatikan pentingnya pendidikan maka pemerintah juga mengalami kesulitan dalam menangani komponen-komponen pendidikan yang ada di daerah terpencil.

Daftar Pustaka

- Ali, Muhammad. *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo. 1996.
- Muslimin. *Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Upaya Solusi Guru Agama dalam Pembinaannya di Sekolah*. Jurnal Ilmiah Pendidikan. Jambi. 2017.
- Rahman, Abdul. *Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam*. 2012
- Sahertian, Piet A. *Profil Pendidik Profesional*. Yogyakarta: Andi Offset. 1994.
- S, Nasution. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara. 1995.
- Son Haji. *Problematika Sumber Daya Manusia (SDM) di Sekolah Dasar yang Terletak di Daerah Terpencil*. Palembang: Prosiding Seminar Nasional. 2019.
- Suardi, Firdaus. *Diskriminasi Pendidikan Masyarakat Terpencil*. Jurnal Equilibrium Pendidikan Sosiologi. Makassar. 2016
- Sulvia, Wa Ode, dkk. *Faktor Penyebab Rendahnya Tingkat Pendidikan Masyarakat di Desa Maabholu Kecamatan Loghia Kabupaten Muna*. Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi. 2020.